

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ragam hias di Indonesia merupakan suatu topik yang tidak akan pernah habis untuk dibahas. Setiap suku di Indonesia memiliki kebudayaan, tradisi dan adat istiadat yang beraneka ragam sehingga ragam hias yang dihasilkan pun sangat beragam. Hal tersebut dapat menjadi sumber inspirasi dalam berkarya yang tidak ada habisnya. Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki beragam corak kebudayaan dan seni. Salah satu kebudayaan dan seni yang terdapat di daerah Sumatera Utara adalah *Gorga Batak*.

Gorga Batak merupakan hal yang paling dekat dengan pencerminan kemasyarakatan suku Batak Toba. Selain sebagai hiasan pada rumah, *Gorga Batak* juga merupakan suatu pelindung rumah dari serangan roh jahat yang berasal dari luar rumah. Seiring perkembangannya, *Gorga* kini telah berfungsi sebagai produk estetika yang tidak lagi dicampuri oleh hal-hal spiritual yang mendalam seperti awalnya fungsi gorga tersebut.

Perkembangan ilmu, teknologi dan informasi telah mempengaruhi keberadaan seni budaya tradisional. Dalam waktu yang cukup lama *Gorga* memiliki perkembangan dari bentuk yang kasar menjadi bentuk yang lebih halus, sehingga *Gorga Batak* tidak hanya mengandung nilai-nilai spiritual yang tinggi tetapi memiliki nilai estetis yang kuat dan mendalam tanpa mengesampingkan “kesakralannya” yang masih melekat pada masyarakat Batak pada saat ini. Namun tak dapat dipungkiri bahwa keberadaan *Gorga Batak* perlu dikembangkan agar tetap mempertahankan eksistensinya di era modernisasi saat ini.

Eksplorasi motif menjadi salah satu pilihan penulis sebagai bentuk pengenalan budaya Batak tersebut. Eksplorasi motif merupakan pengembangan suatu objek hingga objek memiliki nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Eksplorasi motif ini juga merupakan sebuah inovasi terhadap pembuatan motif *Gorga* karena motif *Gorga* akan diolah sedemikian rupa hingga mencapai nilai kebaruan tanpa mengurangi nilai-nilai filosofis dan makna pada motif *Gorga* secara signifikan. Pada proses akhir nanti perwujudan *Gorga Batak* akan di lakukan dengan beberapa teknik kekinian yang cukup dikenal di bidang tekstil.

Dengan adanya eksplorasi motif ini bertujuan untuk menerapkan ornamen *Gorga Batak* pada produk *fashion* yang bersifat lebih modern tanpa mengurangi kaidah-kaidah dasar dari

Gorga Batak yang ada, sehingga *Gorga* dapat memiliki nilai fungsional yang lebih tinggi. Berdasarkan data yang telah didapat penulis dari hasil proses pengamatan, perkembangan dan pengenalan masyarakat terhadap *Gorga Batak* hanya cenderung digunakan pada bagian – bagian rumah tradisional. Selain itu melalui penciptaan eksplorasi motif ini peneliti ingin mengangkat kembali keindahan ornamen batak dengan nilai kebaruan, berdasarkan perkembangan estetis dan pengaplikasiannya pada produk *fashion*.

Produk *fashion* yang dihasilkan mungkin akan beragam. Tidak hanya busana saja, namun bisa juga produk *fashion* lainnya seperti aksesoris. Harapannya produk *fashion* yang dihasilkan akan berdampak pada nilai fungsional *Gorga Batak* yang bisa menjadi lebih tinggi dan dapat memperkenalkan sisi lain dari kebudayaan Batak terhadap masyarakat luas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu :

1. *Gorga Batak* secara fungsional hanya digunakan pada hiasan eksterior dan interior Rumah Bolon (rumah adat Batak Toba) sehingga *Gorga Batak* tidak dikenal atau tidak populer di kalangan masyarakat umum ataupun masyarakat Batak sendiri sehingga sulit untuk berkembang pada era modernisasi ini.
2. Belum adanya pengembangan motif *Gorga Batak* menjadi motif yang lebih dinamis dan modern yang diterapkan pada produk *fashion*.
3. Belum ada inovasi dalam penampilan *Gorga Batak* baik dalam segi estetis maupun fungsional agar nilai jual pada produk *fashion* menjadi lebih tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan penulisan ini dibatasi pada :

1. Motif : *Gorga Simeol-meol*
2. Material : Tafeta, Cerutti dan Organdi
3. Teknik : Bordir Kerancang
4. Produk : Produk *Ready to Wear*
5. Tema : *Elegancy of Gorga*
6. Target Market : *Middle End- High End*

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas adalah :

1. Bagaimana cara mengenalkan *Gorga Batak* pada masyarakat umum ataupun masyarakat Batak itu sendiri sehingga dapat berkembang pada era modernisasi saat ini ?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi motif *Gorga Batak* menjadi motif yang lebih dinamis dan modern yang dapat diterapkan pada produk *fashion*?
3. Bagaimana cara menampilkan *Gorga Batak* agar nilai jual pada produk *fashion* menjadi lebih tinggi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan nilai motif *Gorga Batak* dengan cara mengeksplorasi motif menjadi motif yang lebih inovasi dan kreatif.
2. Memperkenalkan motif *Gorga Batak* kepada masyarakat umum.
3. Membuat produk *fashion* berupa adi busana.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

- Diharapkan menghasilkan informasi tentang *Gorga Batak* mengenai fungsi dan nilai *Gorga Batak* secara fungsional dan estetika yang bermanfaat bagi masyarakat.
- Meningkatkan kecintaan dan ketertarikan masyarakat terhadap budaya Indonesia.
- Kontribusi terhadap dunia tekstil dan *fashion* melalui sumber ide tentang *Gorga Batak* dan gagasan tentang *Gorga Batak* terhadap perkembangan di dunia tekstil dan *fashion*.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam

terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Pada metode kualitatif proses pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1.7.1 Data Primer

Data primer (*primary data*) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada “penatua” dikampung Samosir yang sudah sangat mengetahui banyak tentang *Gorga Batak*.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan langsung datang ke daerah yang memiliki *Gorga Batak* yang menjadi objek peneliti, yaitu di Pulau Samosir, Sumatera Utara.

3. Eksperimen

Eksperimen merupakan suatu percobaan yang sistematis dan terencana. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan eksperimen dengan cara mengembangkan motif *Gorga Batak* pada kain suede, kain organdi dan bahan kulit sintetis dengan menggunakan teknik *flocking*, *lasercut* dan bordir.

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya (studi pustaka). Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi,

peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini dibagi menjadi 4 bab, yaitu :

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2 Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang studi literatur yang menjelaskan mengenai dasar pemikiran dari teori yang berkaitan dengan perancangan produk *fashion* dengan pengembangan motif *Gorga Batak* seperti warna, garis, dan bentuk.

Bab 3 Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini berisikan tentang konsep dan hasil perancangan yang meliputi tema, image, dan dasar-dasar pembangun karya serta paparan tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik dan material.

Bab 4 Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang berisi kritik dan saran.

1.9 Skema Penelitian

